

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA *PAPER CUP*  
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
DI TAMAN KANAK-KANAK**

Silvia Lubis<sup>1</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>, Indra Yeni<sup>3</sup>, Mutia Afnida<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang  
[lubissilvia60@gmail.com](mailto:lubissilvia60@gmail.com), [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by children's fine motor skills that have not developed optimally, especially in activities using scissors, holding a pencil and drawing lines correctly, and coloring children who are still not neat. The use of media by teachers in developing fine motor skills in early childhood is also less varied. The purpose of this study was to determine how much influence finger painting activities on Paper Cup have on the development of children's fine motor skills in kindergarten. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type. The population of this study was all children of Bhayangkari 3 Padang Kindergarten, with samples of class B3 as the experimental class and class B1 as the control class, each class consisting of 15 children. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the hypothesis test table in the sig. column. (2-tailed) a sig value of 0.000 was obtained. This value indicates that  $0.000 < 0.05$ . In accordance with the measurement criteria in the hypothesis test, if a sig value  $< 0.05$  is obtained. Thus it can be concluded that the use of finger painting activities on Paper Cup has a high influence on children's fine motor skills in kindergarten.*

*Keywords: Early Childhood, Fine Motoric, Finger Painting*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal terutama dalam kegiatan menggunakan gunting, memegang pensil dan menarik garis dengan benar, mewarnai gambar masih belum rapi. Penggunaan media guru dalam mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak kurang lentur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *finger painting* pada *Paper Cup* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 Padang, dengan sampelnya yaitu kelas B3 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan tabel uji hipotesis pada kolom sig. (2-tailed) diperoleh nilai sig 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengukuran pada uji hipotesis, apabila diperoleh nilai sig  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* pada *Paper Cup* memiliki pengaruh

yang tinggi terhadap keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Finger Painting*

### **A. Pendahuluan**

Usia dini merupakan periode awal dalam kehidupan manusia yang merupakan periode yang sangat penting. Windayani et al. (2021) bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0 sampai 8 tahun, dimana anak pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Menurut Khadijah & Amelia (2020) Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek sebagai makhluk sosial.

Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek yang harus dikembangkan dan juga pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak

usia dini. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kemampuan dibidang nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal (Hanita, 2020).

Mayar et al. (2022) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif, orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan yang lebih luas.

Hurlock & Elizabeth B. (1978:150) mendefinisikan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Motorik halus yaitu keterampilan motorik yang melibatkan gerakan otot kecil dan gerakan jari-jemari yang lebih halus seperti menulis, memegang, menggunting, menempel,

menggambar, mewarnai dan melukis (Romlah, 2017).

Santrock John (2007: 216) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya saat berusia 5 tahun, koordinasi anak semakin meningkat, tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata, pada usia 6 tahun dapat memukul dengan menggunakan palu, menempelkan lem pada kertas, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini anak memiliki perkembangan fisik motorik yang baik kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan dengan koordinasi mata dan tangan dalam beraktivitas menggunakan otot-otot kecil seperti menggenggam, memegang, melempar, menulis, meremas, menyusun, dan lain sebagainya. Motorik halus dapat meningkatkan konsentrasi dan juga kehati-hatian pada anak. Sebagai contoh anak yang mengambil satu benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuknya, melipat, menempel, menggunting, serta

menggambar, dan mewarnai (Hayati & Hikmatul, 2019).

Menurut Dini (2022), *finger painting* merupakan suatu jenis kegiatan untuk menghasilkan suatu karya dengan membuat gambar yang dilakukan dengan cara melukis menggunakan pewarna menggunakan jari jemari anak secara langsung di atas media tertentu, batasan jari jemari yang dimaksud adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Putri et al. (2019) menyatakan *Finger painting* adalah karya seni yang dimainkan dengan ujung jari. *Finger painting* merupakan jenis kegiatan yang bagus bagi anak-anak untuk mengeksplorasi permainan sensorik mereka menggunakan warna dengan ujung jari mereka ke media menggambar. Anak-anak dapat bereksperimen dengan warna dan pola.

Sari et al. (2020), Adapun beberapa tujuan dari kegiatan *finger painting* pada anak usia dini, yakni: Kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak usia dini dapat melatih kemampuan anak dalam menggunakan panca inderanya dalam hal meraba, sebab kegiatan *finger painting* melibatkan sentuhan secara

langsung antara pewarna untuk bahan yang digunakan dalam melukis dengan jari jemari anak.

Menurut Astria et al. (2015) terdapat beberapa manfaat dari kegiatan *finger painting* dengan jari jemari yaitu sebagai berikut: (1) Sebagai media untuk mencurahkan perasaan anak, (2) Sebagai alat untuk bercerita dengan bentuk visual atau gambar, (3) Sebagai alat untuk bermain pada anak, (4) Dapat melatih ingatan serta imajinasi anak, (5) Melatih daya berpikir kognitif pada anak, (6) Dapat melatih kreativitas pada anak, (7) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan, dan (8) dapat meluweskan jari jemari anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai, ditemukan masih belum optimalnya kemampuan motorik halus anak seperti anak belum mampu melakukan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan, contohnya anak belum mampu melakukan gerak menggunakan ibu jari dan telunjuknya seperti, melipat, menempel, menggunting, menjepit, mewarnai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait motorik halus, bahwa

penyebab kurangnya perkembangan motorik halus anak terjadi karena keterbatasan media yang digunakan untuk pembelajaran seperti media yang digunakan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan media lembar kerja anak sehingga anak kurang tertarik, cepat bosan, dan sebagian anak memilih mainan sendiri. Keterbatasan penggunaan media ini akan mengakibatkan kurang mendukungnya keadaan belajar.

Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai, perkembangan motorik halus anak khususnya kegiatan *finger painting* ini pernah dilakukan akan tetapi tidak terlalu sering dan media yang digunakan kurang menarik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Dengan melakukan kegiatan *finger painting* pada *paper cup* anak akan dapat melukis dengan bebas menggunakan jari tangan yang tentunya memiliki fungsi tersendiri yang baik untuk melatih koordinasi antara mata dengan jari tangan. menggunakan jari tangan yang tentunya memiliki fungsi tersendiri yang baik untuk melatih koordinasi antara mata dengan jari tangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi eksperimen. Sugiyono (2022) metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat terkendali.

Yusuf & Muri (2017), penelitian *Quasi eksperiment* adalah teknik penelitian yang dalam prosesnya peneliti tidak melaksanakan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok tetapi hasil yang akan didapatkan cukup baik ditinjau dalam validasi dan eksternal.

Sugiyono (2022) berpendapat *Design quasy eksperiment* ini digunakan karena ada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian dimana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Yusuf & Muri (2017), populasi adalah keseluruhan unit atau total semua nilai yang ada pada karakteristik yang sudah ditetapkan

informasi dari objek yang akan dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan Sugiyono (2022) dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi atau jumlah keseluruhan yang terdiri dari sebuah subjek atau objek yang memiliki suatu kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, artinya setengah dari populasi inilah yang akan menjadi perwakilan yang disebut sampel yang akan digeneralisasikan.

Sampel yang akan digunakan peneliti hanya sebagian dari populasi karena populasi di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai cukup banyak dan tidak memungkinkan menggunakan semua populasi yang ada sehingga peneliti hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu teknik *purposive sampling*. Widiyanto (2013:171) *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan B3 dimana B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang anak. Kelas B1 sebanyak 15 orang anak dan kelas B3 sebanyak 15 orang anak, dengan rata-rata usia yang sama dan sampel juga dianggap mempunyai kemampuan yang sama.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data yang bisa dikatakan normal apabila  $\text{sig} > 0,05$  jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dianggap tidak normal. Uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel. 1 Uji Normalitas Kelas**

#### Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	,146	15	,200*	,928	15	,252
	Post-Test Eksperimen	,181	15	,200*	,942	15	,413
	Pre-Test Kontrol	,130	15	,200*	,938	15	,354
	Post-Test Kontrol	,131	15	,200*	,964	15	,770

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai N pada kelas eksperimen dan kontrol 15 anak. Pada kelas eksperimen nilai sig *pre-test* 0,252 dan *post-test* 0,413. Pada kelas kontrol nilai *pre-test* sig 0,354 dan *post-test* 0,770. Dengan nilai sig pada kedua kelas  $> 0,05$  sehingga data terdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji seberapa besar homogeny atau tidaknya data yang akan diuji. Data yang dikatakan homogen apabila taraf signifikasinya  $> 0.05$ , sebaliknya jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak homogenya. Adapun uji homogenitas pada penelitian terdapat pada tabel berikut.

**Tabel.2 Uji Homogenitas**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,052	1	28	,163
	Based on Median	1,884	1	28	,181

Based on Median and with adjusted df	1,884	1	25,375	,182
Based on trimmed mean	1,898	1	28	,179

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,163 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan homogen.

Uji Hipotesis Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai homogeny, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-tes. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Kelas		Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Eksperimen	15	28.13	2.588	.668
	Post-Test Kontrol	15	22.93	4.061	1.049

Hasil uji data hipotesis menunjukkan mean N.gain untuk kelas eksperimen adalah 28,13 sedangkan kelas kontrol 22,93. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Hasil uji dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 4. Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.828	.187	4.182	28	.000	5.200	1.243	2.653	7.747
Equal variances not assumed			4.182	23.757	.000	5.200	1.243	2.632	7.768

Berdasarkan tabel uji independent samples test nilai signifikansinya pada levene's Test Equality of Variences sebesar 0,187 > 0,05. Berdasarkan tabel diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian ada perubahan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Pembahasan**

Berdasarkan penelitian Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Pada *Paper Cup* Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak, diperlukan pembahasan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait terhadap keterampilan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun, yang dimana kelas eksperimen melakukan *finger painting* di *paper cup*. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu melakukan *finger painting* di kertas, media yang sudah biasa

digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 255 dan *post-test* 349. Sedangkan rata-rata kelas kontrol *pre-test* 17,00 dan *post-test* 23,27. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam melakukan *finger painting* pada *paper cup* di kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 263 dan *post-test* 427. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen *pre-test* 17,53 dan *post-test* 28,47.

Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara perlakuan dengan *finger painting* di *paper cup* dan perlakuan menggunakan *finger painting* di

kertas yang diberikan dalam keterampilan motorik halus anak di taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 padang.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik halus anak pada kelas eksperimen menggunakan *finger painting* di *paper cup* nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 24. Angka nilai rata-rata kelas eksperimen 28,47, sementara pencapaian keterampilan motorik halus anak pada kelas kontrol menggunakan *finger painting* di kertas diperoleh nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 18. Angka nilai rata-rata kelas kontrol 23,27. Pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,163. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,163 > 0,05 dan dapat dinyatakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji hipotesis pada kolom sig. (2 tailed) diperoleh nilai sig 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. sesuai dengan

kriteria pengukuran pada uji hipotesis, apabila diperoleh nilai sig < 0,05 dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 2–3.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801.
- Hanita. (2020). Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Kajian Al-Quran dan Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1).
- Hayati, & Hikmatul. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK PKK Denggen. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2), 220–233.
- Hurlock, & Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Kencana.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625.
- Putri, T. U., Israwati, & Hijriati. (2019). Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Main Peran di PAUD Nurul Iman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Anak Usia Dini*, 4(4), 11–15.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 123–130.
- Santrock John, W. (2007). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. Gramedia.

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R.,  
Yuliantini, S., Widyasanti, N. P.,  
Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., &  
Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan  
aplikasi pendidikan anak usia  
dini*. Yayasan Penerbit  
Muhammad Zaini.

Yusuf, & Muri. (2017). *Metode  
Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif,  
dan Penelitian Gabungan*.  
Kencana.